

**PEMANFAATAN METODE WAHDAH DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PROGRAM TAHFIDZ DI SMP MUHAMMADIYAH 7
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Diyah Anggraini

NPM 2101020004



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2025

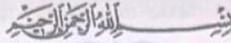


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 (Unggul | Cerdas | Berprestasi)

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/JSR/BAN-PT/AB/KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Umsu mengabdikan ilmu dan agamahnya untuk
 kemajuan dan kesejahteraan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Diyah Anggraini
 NPM : 2101020004
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/02/2025	- Hasil Kuliah		
26/02/2025	- Acc Skripsi		

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Darib,

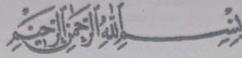
Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian
 Rudi Setiawan, M.Pd.I

Medan, Februari 2025
 Pembimbing Skripsi

 Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Diyah Anggraini
NPM : 2101020004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Metode Wahdah dalam peningkatan Kualitas Program Tahfiz di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Medan, 07 Maret 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Disetujui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Radi Setiawan, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam



Dr. Muhammad Qorib, MA

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta

kepada keluarga tercinta:

Ayahanda Gegen Januarsyah,

Ibunda Sri Mulyani,

Adikku Nailah Dwi Atikah,

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

Motto:

"SETIAP LANGKAH ADALAH PELAJARAN, SETIAP
JATUH ADALAH KEBANGKITAN."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diyah Angraini

NPM : 2101020004

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan*". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Februari 2025

Yang Menyatakan



Diyah Angraini
NPM. 2101020004

Medan, 17 Februari 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Skripsi a.n. Diyah Anggraini

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-
Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa a.n. **Diyah Anggraini** yang berjudul "*Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan kualitas Program Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 7 Medan*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Tinggi Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 171/SK/BAN-PT/AK/P/15/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Diyah Angraini**
 NPM : **2101020004**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **Pemanfaatan Metode Wahda Dalam Peningkatan kualitas program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2025

Pembimbing

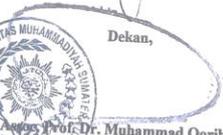

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Disetujui Oleh:
 Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,




Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambngkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ش	Zai	z	zet
ض	Sin	s	es
غ	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	”	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I

ا	Dhammah	U	U
---	---------	---	---

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : ررب

nazzala : نزل

al-birr : بز

al-hajj : حج

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: راج لال

as-sayyidatu: سدة ال

asy-syamsu: شمس ال

al-qalamu: لقم ال

al-jalalu: لاج لال

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: ات خذون

an-nau': وء ان

syai'un: شيء

inna: ان

umirtu: امزت

akala: ل اك

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi"alinnasilalazibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihil-Qur"anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur"anu

Walaqadra"ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Diyah Anggraini, 2101020004, Pemanfaatan metode Wahdah dalam peningkatan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan metode Wahdah dalam peningkatan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Metode Wahdah merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknik pengajaran yang sistematis dan kolaboratif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan santri, pengajar, dan pihak manajemen sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wahdah berhasil meningkatkan kemampuan hafalan santri secara signifikan. Santri tidak hanya dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tafsir ayat. Selain itu, metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran, serta pengembangan karakter yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar SMP Muhammadiyah 7 Medan terus mengembangkan dan menerapkan metode Wahdah, serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas program tahfidz di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: Metode Wahdah, program tahfidz, kualitas pembelajaran, SMP Muhammadiyah 7 Medan.

ABSTRACT

Diyah Anggraini, 2101020004, Utilization of the Wahdah method in improving the quality of the Tahfidz program at SMP Muhammadiyah 7 Medan.

This research aims to analyze the use of the Wahdah method in improving the quality of the tahfidz program at SMP Muhammadiyah 7 Medan. The Wahdah Method is an innovative approach that integrates systematic and collaborative teaching techniques in learning the Koran. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation involving students, teachers and school management.

The research results showed that the application of the Wahdah method succeeded in significantly improving students' memorization abilities. Santri are not only able to memorize the verses of the Koran well, but also show a deeper understanding of the meaning and interpretation of these verses. Apart from that, this method is also successful in increasing students' motivation and involvement in the learning process, as well as developing character that is in line with the teachings of the Koran.

Based on these findings, it is recommended that SMP Muhammadiyah 7 Medan continue to develop and implement the Wahdah method, as well as involve parents in supporting the learning process at home. It is hoped that this research can contribute to improving the quality of tahfidz programs in other schools.

Keywords: Wahdah method, tahfidz program, quality of learning, SMP Muhammadiyah 7 Medan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. Penulis ucapkan, karena atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Proposal penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan agama islam. Shalawat dan salam tak lupa juga penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW. Yang selalu kita harapkan syafa'atnya di kemudian hari.

Proposal penelitian ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr. Robie Fanreza , M.Pd.I selaku Dosen pembimbing dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. Serta pihak – pihak lain yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu,dan rekan–rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumuasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Peneltian.....	25
C. Sumber Data Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deksripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	52

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan.....	34
Gambar 4. 2 Wisuda Tahfidz SMP Muhammadiyah 7 Medan....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah	38
Gambar 5. 1 Wawancara dengan Siswa	58
Gambar 5. 2 Dokumentasi Mengajar	59
Gambar 5. 3 Dokumentasi Situasi Sekolah.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan merupakan media bagi masyarakat dalam berbagai tingkatan. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengahyati, mengamalkan pelajaran yang telah di dapat, namun tak jarang pendidikan juga mengalami masalah atau problematika yang beragam. Salah satunya masalah kesenjangan status ekonomi masyarakat di Indonesia masih sangat dirasakan oleh banyak kalangan. Hingga banyak orang yang masih memakai istilah yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin. Dalam dunia pendidikan metode dapat dikatakan sebagai suatu cara yang isinya tentang kegiatan yang sengaja dibuat agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode sangatlah berguna dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, sehingga proses dan sistem pembelajaran dalam sekolah akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. metode juga termasuk berbagai cara untuk mengembangkan dan membina seseorang agar menjadi lebih baik. Baik itu dari segi membimbing, melatih, membina, mengajarkan dan lain sebagainya, namun faktanya banyak sekolah yang menerapkan metode yang kurang tepat. Al-Qur'an merupakan sumber pokok dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk mempelajari serta memahami isi dan kandungan yang ada di dalam-Nya hendaknya seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia muslim, selain itu Al-Qur'an juga sangat dimuliakan bagi umat Islam. Dikerenakan Al-Qur'an merupakan salah satu mu'zijat yang diberikan Allah kepada Baginda Rosulullah Muhammad S.A.W, selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, yang juga dapat mendatangkan ketenangan hati dan pahala.(Albar & Suadi, 2024).

Al-Qur'an memberi petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya. Tentunya petunjuk agar selamat di dunia dan akhirat. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an.

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka adapahala yang besar". (QS. Al-

Isra: 9).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir “Allah SWT memuji kitab-Nya yang Dia turunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad yaitu kitab Al-Qur’an, bahwa kitab Al-Qur’an itu memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan lebih terang dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh. Sesuai dengan apa yang dikandung di dalam kitab Al-Qur’an. Bahwa bagi mereka ada pahala yang besar kelak di hari kiamat.”

Menghafal merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan saat anak berada dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran agama islam pada tingkat SMP terdapat standar kompetensi melafalkan dan menghafalkan surah pendek.

Menghafal Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahami. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur’an memiliki nuansa bahasa yang relative sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat- ayat yang mirip. Menghafal Al-Qur’an prosesnya yang membutuhkan waktu lama, ketekunan dan ketangguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar, supaya mampu khatam dan lancar 30 juz Al-Qur’an. Dalam menghafal Al-Qur’an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan supaya hafalan Al-Qur’an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Dizaman yang serba canggih pada saatini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafal Al-Qur’an. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak.Selain itu kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode- metode tahfidzul Qur’an yang dipakai pada instansi pendidikan formal maupun non formal.Dalam melaksanakan metode tahfidzul Qur’an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh orang yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur’an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan di bina oleh tahfidz jika terdapat kesalahan. (Ananda Muhammad & Tri Utama, 2022).

Selain itu tidak sedikit pula lembaga pendidikan non formal yang membuka program khusus untuk mencetak generasi qur’ani.Hadirnya program atau pembelajaran tahfidz al-qur’an diharapkan mampu menjadi inovasi tersendiri

dalam memahami al-qur'an dikehidupan sehari-hari termasuk dalam lembaga Pendidikan. Metode wahdah yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. (Maria & Isnaeni Nursalafiah, 2022).

Demikian seterusnya hingga satu halaman, setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah-langkahnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut, sehingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau reflex. Jadi secara sederhana Metode wahdah adalah Metode untuk menghafalkan al-quran dengan menghafal ayat dengan satu-persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat banyak sekali metode, seperti metode tiktir, metode tasalsuli, metode jam'i, metode muqassam, metode talaqqi dan lain sebagainya. Namun, secara garis besar terdapat dua cara dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, berbekal bacaan yang baik kemudian menghafal terlebih dahulu walaupun menghafal belum memahami 'Ulumul Qur'an dan seluk beluk tata Bahasa maupun maknanya. Kedua, mempelajari tata Bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an yaitu Bahasa Arab dan segala seluk beluknya, baru kemudian menghafalkannya. Salah satu metode yang mudah dan sering diterapkan para siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah metode wahdah. Metode wahdah yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang dilakukan secara berulang sepuluh kali atau lebih hingga benar-benar hafal diluar kepala. kelebihan dari metode wahdah ini dibanding dengan metode lainnya yaitu ingatan siswa terhadap hafalan yang telah dilakukan akan menjadi lebih kuat. (Hajar et al., 2022).

Metode Wahdah adalah sebuah pendekatan yang dikenal dapat meningkatkan efektivitas dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode ini lebih menekankan pada pendekatan individual dan pembelajaran berbasis hafalan yang bersinergi dengan pengajaran dan praktik. Dengan menggunakan metode Wahdah, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman Al-Qur'an mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas program tahfidz adalah Metode Wahdah. Metode Wahdah adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang fokus pada pengulangan hafalan secara sistematis, dengan tujuan memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik. Metode ini juga menekankan pada pendalaman makna dan konteks ayat Al-Qur'an yang dihafal, sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri. Pada SMP Muhammadiyah 7 Medan, penerapan metode Wahdah diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas penghafalan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pemanfaatan metode Wahdah dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa. Proses ini, setiap ayat dibaca berulang kali, baik 10 kali, 20 kali, atau lebih, hingga hafalan tersebut membentuk pola yang jelas dalam ingatan. Dengan demikian, para penghafal Al-Qur'an dapat menginternalisasi teks bukan hanya secara visual, tetapi juga menghasilkan refleksi lisan yang alami. Setelah mencapai tahap ini, para penghafal akan melanjutkan dengan mengulang-ulang lembar hafalan hingga mereka dapat menyampaikan ayat-ayat tersebut dengan lancar dan alami dalam satu halaman. Oleh karena itu, metode Wahdah menjadi salah satu metode penghafalan Al-Qur'an yang efektif, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual, di mana tujuan dari pengulangan ini adalah untuk membentuk gambaran yang kuat di dalam pikiran. (Rosmiarni et al., 2023). Seseorang sebaiknya mulai mempelajari Al-Qur'an sejak usia muda, khususnya pada masa remaja. Pada periode ini, potensi untuk memahami Al-Qur'an sangat besar. Kemampuan individu dalam menyerap, menerima, dan memahami berbagai perintah dan

instruksi, terutama yang terkandung dalam Al-Qur'an, juga mencapai puncaknya pada masa ini. Hal ini menjelaskan mengapa membaca Al-Qur'an telah menjadi tradisi yang kuat di Indonesia. Akhir-akhir ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di kalangan umat Muslim, khususnya di Indonesia, mengalami penurunan, terutama di kalangan remaja. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pikir masyarakat yang lebih memprioritaskan kehidupan duniawi ketimbang kehidupan ukhrawi (akhirat). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pembelajaran membaca Al-Qur'an sering kalah bersaing dengan mata pelajaran umum lainnya. Hal ini disebabkan oleh kesempatan belajar yang terbatas, serta metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga banyak remaja enggan untuk mempelajari Al-Qur'an. Di samping itu, keterbatasan kemampuan dalam membaca huruf Arab juga dianggap sebagai tantangan yang sulit, yang berkontribusi pada penurunan kualitas umat Muslim dalam membaca Al-Qur'an .

Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu yang membahas tentang kaidah serta tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an. Yang dipelajari dalam ilmu tajwid diantaranya adalah tentang huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat- sifat huruf, tanda baca, hukum dari interaksi huruf hijaiyyah dan lain sebagainya. Hukumnya belajar Ilmu Tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan Al-Qur'an menjadi fardhu'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.

Dikalangan penghafal banyak halangan yang dialami dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran salah satunya yakni buruknya hafalan dalam jangka pendek, kurangnya waktu menghafal yang efektif, salahnya penerapan metode, kurangnya persiapan, dan kurangnya tenaga pengajar yang mahir dalam bidang menghafal Al- Quran. Dari adanya beberapa masalah yang ada maka seharusnya generasi pada masa post modren ini mempunyai kesadaran dalam menghafal Al Quran. Oleh karena itu untuk mempertimbangkan berbagai masalah dalam menghafal dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan siswa, pihak sekolah menggunakan metode wahdah didalam pengajarannya.dikarenakan metode wahdah ini adalah metode yang sesuai.karakter metode wahdah sendiriyaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan sedikit-sedikit sehingga gambaran hafalan yang diperoleh oleh

penghafal sangat jelas dan tertata sesuai dengan yang dilafalkan, dalam metode wahdah ini juga memberikan efek pada pengucapan kata-kata yang lebih fasih dikarenakan penghafal harus mengulang-ulang sedikit demi sedikit. Oleh sebab itulah pihak sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan menerapkan metode ini dalam pengajaran pada program tahfidz. Menghafal merupakan salah satu usaha aktif yang dilakukan agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak. Menghafal memiliki tujuan yaitu mendapatkan kembali apa yang sebelumnya telah tersimpan dalam memori yang berjangka panjang. Kemampuan menghafal dapat diartikan pula sebagai sarana untuk memindahkan bahan atau objek bacaan ke dalam ingatan, menyimpannya di dalam memori ingatan, serta dapat mengungkapkan kembali apa yang sebelumnya telah tersimpan di memori. (Rahimah et al., 2023).

Menjadi seorang tahfidz al-Quran jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Mengapa demikian, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an (Al-Hafidz) orang yang menghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT. Setiap siswa memiliki kemampuan untuk merealisasikan diri sesuai dengan manfaatnya. Hanya saja dalam prosesnya siswa kebanyakan kehilangan konsentrasi atau fokus mereka dalam proses belajar mengajar, adapun cara yang dapat memberikan semangat dan minat mereka dalam belajar tenaga pendidikan harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan karakter siswa. Metode pembelajaran adalah salah satu keadaan yang mendukung berhasilnya siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini metode pembelajaran yang diperlukan yaitu cara pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam membelajarkan siswa. Setiap siswa juga harus memiliki minat agar program yang di miliki berjalan dengan lancar. Minat adalah kemauan jiwa seseorang untuk melakukan kegiatan dengan senang hati yang membuat perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku. (Zailani & Ningsih, 2022).

Metode adalah istilah yang menggambarkan cara yang paling tepat dalam melaksanakan suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode memiliki dua pengertian. Pertama, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kedua, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan

pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah langkah yang diambil oleh seseorang untuk mencapai tujuan dengan efektif. Kualitas hafalan dapat secara signifikan mempengaruhi kecepatan membaca, terutama ketika santri mengulangi materi. Pola hafalan yang diterapkan oleh santri berperan penting dalam hal ini. Oleh karena itu, proses menghafal memerlukan pendekatan yang tepat, termasuk metode pembacaan yang sesuai. Jika kecepatan membaca melebihi batas yang seharusnya, hafalan cenderung menjadi kurang teratur, sehingga sulit untuk menjangkau ingatan jangka panjang. Sebaliknya, menghafal dengan tempo yang lebih lambat sering kali menghasilkan hafalan yang lebih baik dan memudahkan proses mengingat. Di kelas tahfidz, para siswa dilatih oleh guru untuk menghafal dengan cepat menggunakan metode wahdah. Peran guru tahfidz sangat penting dalam meningkatkan progres dan kualitas hafalan santri. Seringkali, santri menghadapi tantangan dalam mengatur waktu untuk menyetor hafalan.

Dalam situasi ini, panduan dari guru tahfidz sangat dibutuhkan untuk membantu manajemen waktu siswa serta menetapkan target hafalan dan muroja'ah. Dengan demikian, peran ustadz menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Setelah melihat uraian latar belakang di atas penulis mencoba meneliti Tahfidz, atau menghafalkan Al-Qur'an, merupakan suatu amalan yang sangat mulia dan terpuji. Menghafal Al-Qur'an memiliki status fardu kifayah, yang berarti kewajiban ini menjadi tanggung jawab bersama umat. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang istimewa di akhirat. Meskipun menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, itu juga bukanlah sesuatu yang tidak mungkin untuk dicapai. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal ada yang menemukan proses ini sangat mudah, ada yang merasa kesulitan, dan ada pula yang berada di antara keduanya. Untuk mencapai keberhasilan dalam tahfidz, diperlukan strategi dan metode yang tepat serta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, pemilihan metode yang baik menjadi salah satu kunci penting dalam meraih sukses dalam menghafal Al-Qur'an. tentang metode wahdah hafalan al-Qur'an, dengan judul: **“Pemanfaatan Metode Wahdah dalam peningkatan kualitas Program Tahfidz Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Konsistensi Hafalan Siswa
2. Tantangan Lingkungan Belajar
3. Kurangnya Integrasi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam program tahfidz.
4. Kurangnya motivasi dan prestasi siswa dalam menghafal al-qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa Konsep metode Wahdah dalam Peningkatan Kualitas Program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan metode Wahdah dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan?
3. Apa kelebihan dan kekurangan metode Wahdah dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep metode Wahdah dalam Peningkatan kualitas Program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan.
2. Mengetahui pelaksanaan metode Wahdah secara teknis dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program tahfidz melalui penerapan metode yang lebih efektif.
2. Bagi Guru: Memberikan wawasan baru tentang penerapan metode Wahdah dalam pengajaran Al-Qur'an, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan hasil pembelajaran siswa.
3. Bagi Siswa: Memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Lain: Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengajaran Al-Qur'an dan metode Wahdah dalam konteks pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini maka penulisan ini, maka penulis ini membagi pembahasan ini kedalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I : Diawali dengan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah. Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir dan kajian terdahulu.
3. BAB III : metode penelitian pada bab ini membahas lokasi dan waktu, populasi, sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.
4. BAB IV : pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai objek penelitian, penyajian data dan pembahasan
5. BAB V : Membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode Wahdah

a. Pengertian Metode Wahdah

Wahdah berasal dari bahasa Arab yang berarti persatuan, asal kata wahid yang berarti satu. Metode wahdah yaitu menghafal satu-persatu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, Setiap ayat dapat dibaca secara berulang-ulang, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan dalam ingatan.

Dalam penerapan metode wahdah ini, guru juga sering menerapkan model pembelajaran aktif dan juga menggunakan media pembelajaran, di antaranya adalah dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan mengajak setiap kelompok untuk mengulang ayat-ayat Quran yang dihafal dengan cara sambung menyambung antar kelompok yang ditunjuk oleh guru. Kadangkala, guru juga sering menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk melanjutkan ayat yang dihafal. Selain itu, guru juga sering memberikan games (permainan) yang menantang siswa untuk semangat menghafal Quran, seperti penggunaan media talking stick dan bola (dengan model pembelajaran snowball throwing), siapa yang mendapat stick dan bola yang telah digilirkan maka siswa harus menghafal ayat yang dihafal di depan kelas ataupun menyambung ayat yang dibacakan oleh guru. Selain menggunakan beberapa media pembelajaran yang menarik, guru juga memberikan penghargaan bintang prestasi kepada siswa yang menghafal dengan lancar dan fasih. Pemberian games dan penghargaan dilakukan untuk mengoptimalkan semangat belajar siswa dalam menghafal sehingga tidak jenuh dan selalu riang gembira dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran. Pemberian games dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar anak. (Nurfitriani et al., 2022).

Metode Wahdah adalah suatu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mempelajari ayat-ayat satu per satu. Untuk mencapai hafalan yang baik, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh hingga

dua puluh kali, atau bahkan lebih, sehingga proses ini dapat membantu membentuk pola dalam ingatan.

Setelah benar-benar menghafal satu ayat, barulah kita beralih ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan proses ini diulang terus hingga kita berhasil menghafal satu halaman dengan gerakan refleksi di lisan. Selanjutnya, kita perlu membaca dan mengulang halaman tersebut berulang kali hingga lisan kita mampu melafalkan ayat-ayat tersebut secara alami. Dengan demikian, akan terbentuk hafalan yang kuat dan repres.

Dalam menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal . Terdapat empat jilid yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode bil qolam ini. Pada jilid 1, siswa diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah beserta nama-namanya. Lalu pada jilid 2, diharapkan siswa mampu membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharakat sukun dan tanwin (fathatain, kasrathain, dan dhomatain). Selanjutnya, pada jilid 3, diharapkan siswa mampu mempraktikkan hukum bacaan nun mati, mad, qasrah, qalqalah, tafkhim, dan tarqiq, serta idgham syamsiyah dan idgham qomariyah. Dan yang terakhir, pada jilid 4 siswa diharapkan mampu mempraktikkan waqaf ibtida, bacaan gharib, dan awailussuwar . (Kholisna dan Titin 2021).

Metode Wahdah merupakan menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh bahkan duapuluh atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.. Metode wahdah juga sesuai jika digunakan untuk menghafal pemula yang ingin memulai hafalan dengan mudah serta cepat memiliki gambaran dan objek hafalan yang aktual dengan kualitas hafalan yang baik.(Khoirudin, 2021).

Metode Wahdah adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an yang berfokus pada efisiensi dan kecepatan dalam menghafal, dengan prinsip pengulangan yang intensif dan pembelajaran yang terstruktur. Metode ini dikembangkan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an

dengan cara yang menyenangkan, mudah diingat, dan memiliki kualitas hafalan yang baik. Metode Wahdah mengutamakan pemahaman terhadap ayat yang dihafal agar hafalan tidak hanya terkesan mekanis tetapi juga disertai pemahaman makna.

Menurut Hasanah dalam bukunya Metode Wahdah dalam Pengajaran Al- Qur'an (2017), metode ini menggunakan pendekatan bertahap yang dimulai dengan pengenalan ayat-ayat pendek dan berlanjut ke ayat-ayat yang lebih panjang. Proses ini dilakukan dengan pengulangan secara teratur untuk memperkuat hafalan dan pemahaman siswa.(Hasanah, 2017)

Di SMP Muhammadiyah 07 Medan, metode Wahdah diterapkan dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara pengajar dan peserta didik, di mana guru bertugas untuk memberikan bimbingan dan motivasi, sementara siswa diharapkan dapat bekerja secara mandiri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya berfokus pada menghafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan kedekatan mereka dengan Al-Qur'an.

Namun dalam metode ini juga memiliki kekurangan atau kelemahan, menggunakan metode wahdah tidak dapat menghafal cepat atau sesuai target yang ditentukan, sebab menggunakan metode tersebut butuh kesabaran dan ketekunan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa pengertian menurut para ulama yakni: Menurut As-sabuni, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas.

Menurut Jasmine dalam buku Strategi Pembelajaran, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimpelentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (JASMINE, 2014) .

Metode wahdah merupakan metode dengan cara menghafal ayat perayat, yakni membaca ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, hingga membentuk pola bayangan dalam daya ingatnya.

b. Kualitas Program Tahfidz

Kualitas program tahfidz dapat dinilai dari beberapa aspek, yaitu :

1. Kecepatan Hafalan: Berapa banyak ayat yang dapat dihafal oleh siswa dalam periode tertentu.
2. Keterampilan Menghafal: Kemampuan siswa untuk menghafal dengan cepat dan mengingat kembali ayat-ayat yang telah diajarkan.
3. Pemahaman terhadap Al-Qur'an: Selain hafalan, pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal juga menjadi indikator kualitas program tahfidz.
4. Evaluasi dan Prestasi Siswa: Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil hafalan dan pencapaian siswa.

c. Pemanfaatan Metode Wahdah dalam Program Tahfidz.

1. Pengulangan Ayat Secara Teratur : Dalam metode Wahdah, pengulangan ayat-ayat yang sudah dipelajari dilakukan dengan intensif. Pengulangan ini dapat memperkuat hafalan dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap ayat-ayat yang dihafal. Setiap siswa akan mengulang hafalan yang telah dipelajari, baik dalam kelompok kecil maupun dalam bentuk presentasi individu.
2. Pembelajaran Bertahap (Tadarruj): Pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dimulai dengan ayat-ayat pendek dan berlanjut kepada ayat yang lebih panjang seiring dengan peningkatan kemampuan hafalan siswa. Hal ini memudahkan siswa untuk menghafal tanpa merasa tertekan dengan jumlah hafalan yang banyak.
3. Kolaborasi antara Guru dan Siswa: Dalam metode Wahdah, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Guru memberikan bimbingan intensif dalam menghafal, serta memberikan dorongan agar siswa terus semangat dan tidak merasa putus asa. Pengajaran yang melibatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa akan menciptakan atmosfer yang

mendukung dalam pembelajaran.

4. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik: Untuk mendukung pemahaman siswa, metode Wahdah juga dapat melibatkan penggunaan media pembelajaran seperti audio rekaman Al-Qur'an, aplikasi hafalan, dan video pembelajaran yang mempermudah siswa dalam menghafal.
5. Pembentukan Karakter Spiritual: Selain aspek akademik, metode Wahdah juga memperhatikan pembentukan karakter spiritual siswa, seperti rasa cinta kepada Al-Qur'an, kesadaran akan pentingnya hafalan sebagai bagian dari ibadah, dan penghayatan terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dihafalkan.

d. Tantangan dalam Implementasikan Metode Wahdah

Implementasi metode Wahdah dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 tentu tidak lepas dari berbagai tantangan, antara lain :

1. Keterbatasan Waktu: Program tahfidz memerlukan waktu yang konsisten untuk menghafal. Namun, siswa juga harus mengikuti berbagai mata pelajaran lainnya yang juga membutuhkan waktu dan perhatian yang sama. Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Keterampilan Guru: Untuk dapat menerapkan metode Wahdah dengan baik, guru harus memiliki keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang metode ini. Guru juga perlu menguasai strategi pengajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
3. Motivasi Siswa: Salah satu tantangan utama dalam program tahfidz adalah menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa motivasi yang kuat, siswa dapat merasa bosan atau kehilangan semangat dalam mengikuti program ini.
4. Perbedaan Kemampuan Siswa: Setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam menghafal. Oleh karena itu,

pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, agar tidak ada yang tertinggal dalam proses hafalan.

e. Keunggulan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz

Berikut adalah beberapa keunggulan dari penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 07 Medan:

1. Efektivitas dalam Menghafal: Dengan pengulangan yang intensif dan pembelajaran yang terstruktur, siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan memiliki kualitas hafalan yang baik.
2. Meningkatkan Pemahaman dan Penghayatan: Selain mempercepat proses hafalan, metode Wahdah juga mengedepankan pentingnya pemahaman dan penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan: Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.
4. Fleksibilitas dan Penyesuaian: Metode Wahdah dapat diterapkan untuk berbagai jenis siswa dengan kemampuan yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang lebih cepat dapat diberi tantangan untuk menghafal lebih banyak ayat, sementara siswa yang lebih lambat dapat diberikan waktu lebih banyak untuk memahami dan menghafal ayat-ayat secara bertahap.

f. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Wahdah

1. Sebelum memulai menghafal hendaknya terlebih dahulu membaca ayat yang akan dihafal dengan mushaf *Al-Qur'an* yaitu

membacanya sebanyak 10 kali atau lebih agar bisa terekam atau tersimpan jelas ke dalam otak melalui indera penglihatan, dan ketika membacanya dengan suara agar bisa terekam dengan baik oleh indra pendengaran.

2. Selanjutnya ayat yang akan dihafal dibaca terus menerus dengan melihat *Al-Qur'an* dan sekali-kali memejamkan mata sambil memasukkannya ke dalam otak. Dan membacanya sebanyak 10 kali atau lebih dan harus dengan penuh konsentrasi.
3. Kemudian setelah itu ketika membaca ayat tersebut harus dengan cara memejamkan mata, tanpa melihat mushaf *Al-Qur'an* dengan penuh konsentrasi.
4. Selanjutnya, membaca ayat tersebut dengan cara membuka mata tanpa memejamkan mata sebanyak 10 kali atau lebih dan ketika membacanya tanpa melihat mushaf *Al-Qur'an* dengan penuh konsentrasi.
5. Setelah berhasil melakukan langkah-langkah diatas, artinya seorang penghafal *Al-Qur'an* sudah berhasil menghafalkan ayat yang dihafal tersebut dan masuk ke dalam otak. Dan jika seorang penghafal *Al-Qur'an* membaca ayat *Al-Qur'an* tersebut dengan mata terbuka dan tanpa melihat mushaf *Al-Qur'an*, berarti seorang penghafal *Al-Qur'an* tersebut sudah tidak akan 32 bisa terpengaruh lagi oleh sesuatu yang ada didepan matanya.

g. Pengertian program tahfidz

Menghafal *Al-Qur'an* adalah sebuah perbuatan yang mulia. Sebab, bagi mereka yang menghafal, penting untuk memahami cara kerja daya ingat, yang memiliki peranan vital dalam kehidupan. Dengan ingatan yang baik, seseorang bisa bercermin dan merenungkan dirinya sendiri. (Tahfidzul & Estiawani, 2021).

Tahfidz *Qur'an* terdiri dari dua suku kata yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an* yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-*

hifdzan artinya memelihara, menghafal. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang memiliki nilai mu'jizat baik dari segi huruf, bacaan, maupun makna dari kandungannya. Dalam setiap ajaran al-Qur'an merupakan suatu perintah yang baik dan menjauhi segala larangan untuk kebaikan umat Islam sehingga al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang mutaqqin dalam menjalani keselamatan dunia dan akhirat. Dengan adanya kegiatan menghafal al-Qur'an tentunya memiliki metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam menghafal al- Qur'an.

Menjadi seorang tahfidz al-Quran jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Mengapa demikian, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Al-Qur'an (Al-Hafidz) orang yang menghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT. Maksud dari kegiatan tahfidzul Qur'an disini untuk menghafal al- Qur'an atau kegiatan menghafal al-Qur'an. Dengan adanya program ini maka sekolah menggunakan Metode Wahdah yaitu satu hari satu ayat. Oleh karena itu menjadi seorang pengajar harus memiliki ahli menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian untuk para siswanya agar siswa tidak bosan dalam penghafalan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat, harus dihafal dan diingat secara sempurna. Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Jika salah memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah dalam mengingat kembali. Adapun secara istilah, Al- Qur'an menurut para ahli Ushul Fiqh yaitu:

‘Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasayang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui malaikat jibril,tertulis pada mushaf,diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surat Al- fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas’.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal. Dari pengertian tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mampu membacanya di luar kepala. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu bentuk pelaksanaan kegiatan terencana dalam menghafal Al-Qur'an untuk peserta didik sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan pihak sekolah.

h. Faktor penghambat dan pendukung Metode Wahdah

Didalam sebuah metode menghafal Al-Quran, pasti memiliki yang namanya kelebihan dan kekurangan, baik dari hal efektivitas, efisien waktu, ataupun keterbatasan usia. Dan diantara faktor pendukung dan penghambat proses menghafalkan Al-Quran menggunakan metode Wahdah adalah:

a) Faktor Pendukung

1) Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan suatu hal yang umum dari semua metode menghafal Al-Quran. Dalam menghafal menggunakan metode apapun diperlukan adanya keteguhan dan kesabaran karena pada proses kita menghafal Al-Quran kita akan dihadapkan dengan berbagai cobaan. Oleh karena itu suatu sifat sabar dan teguh menjadi kunci utama dalam keberhasilan menghafalkan Al-Quran.

2) Menggunakan Mushaf Al-Quran Yang Berstandar

Saat menghafalkan Al-Quran menggunakan metode Wahdah Al-Quran yang digunakan adalah Al-Quran Mushaf Utsmani dan Al-Quran pojokan atau Al-Quran terjemah yang setiap halaman diakhiri dengan ayat dan setiap jus terdapat 20 halaman. Al-Quran pojok merupakan dari saran dan prasarana

yang digunakan dalam proses menghafal Al-Quran, dengan demikian Al- Quran pojok ini sangat cocok digunakan dalam proses menghafalkan Al- Quran. Memudahkan para penghafal Al-Quran dalam mempelajari tahapan hafalan.

3) Motivasi Dari Guru hafidz

Suatu motivasi dari guru pengajar tahfidz sangat diperlukan dalam menggunakan metode Wahdah khususnya, dan semua metode pada umumnya. Karena pada metode Wahdah ini membutuhkan waktu yang banyak dan insentif sehingga mengakibatkan santri atau siswa cenderung cepat bosan dalam menghafal. Oleh karenanya semangat dan motivasi dari guru pengajar sangat diperlukan agar siswa tidak mudah putus asa dan tetap istiqamah dalam menghafalkan sampai mengkhatamkan.

4) Semangat Dari Diri Sendiri

Selain membutuhkan motivasi dari ustadz atau guru pengajar seseorang yang dalam proses menghafalkan Al-Quran juga perlu untuk menyemangati dirinya sendiri. Apalagi menghafal dengan menggunakan metode wahdah yang banyak menghabiskan waktu dalam proses menghafalkannya. Maka semangat pada diri sendiri serta kondisi fisik yang sehat sangat diperlukan.

b) Faktor Penghambat

1) Lemahnya Daya ingat

Salah satu faktor penghambat menghafal menggunakan metode Wahdah adalah lemahnya daya ingat si penghafal. Semakin lemahnya daya ingat penghafal dalam menghafalkan maka akan semakin membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan hafalannya. Bahwa lemahnya daya ingat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, ini merupakan faktor yang kebanyakan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, sebenarnya jika siswa memiliki daya ingat yang lemah namun jika siswa tetap bermalasan maka tidak akan ada hasilnya.

2) Rasa Bosan

Dalam faktor penghambat metode Wahdah ini salah satunya adalah munculnya rasa bosan. rasa bosan sering dirasakan oleh orang yang menghafalkan Al-Quran menggunakan metode Wahdah dikarenakan dalam satu ayat mereka harus mengulang sampai 10 kali bahkan lebih, sampai pada akhirnya mulut mereka reflek terhadap ayat yang mereka hafalkan.

3) Rasa Malas

Munculnya rasa malas ketika memulai atau sedang menghafal Al-Quran merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon penghafal atau juga penghafal Al-Quran, seolah sifat malas ini sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan. Oleh karena itu kita harus memiliki niat yang ikhlas di diri kita sendiri, agar saat rasa malas itu datang kita bisa segera bangkit untuk kembali kepada niat awal pertama yaitu menghafalkan Al-Quran.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, dari penelitian terdahulu penulis tidak ada menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dan memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Ahmad, A.	2020	Efektivitas Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz	Metode Wahdah meningkatkan hafalan siswa dan memudahkan proses belajar.	Menunjukkan dasar teori dan praktik penggunaan metode Wahdah.
2	Siti, B.	2019	Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kualitas Tahfidz	Metode yang variatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil hafalan siswa.	Menggambarkan pentingnya metode yang tepat dalam program tahfidz.
3	Farhan, C.	2021	Penerapan Metode Wahdah di Sekolah Dasar	Siswa lebih aktif dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.	Menggambarkan keberhasilan metode Wahdah pada jenjang pendidikan lain.
4	Lisa, D.	2022	Studi Kasus Penggunaan Metode Wahdah dalam Tahfidz	Meningkatnya kecepatan dan ketepatan siswa dalam menghafal.	Relevan untuk menunjukkan efektivitas metode dalam konteks tahfidz.
5	Rizky, E.	2023	Analisis Kualitas Program	Kurikulum dan metode yang baik sangat	Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas.

			Tahfidz di SMP	berpengaruh terhadap hasil belajar.	
--	--	--	----------------	-------------------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tentang pemanfaatan metode wahdah dalam meningkatkan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Kerangka ini mencakup penjelasan tentang metode wahdah, kelebihan-kelebihannya, serta langkah-langkah penerapannya dalam program tahfidz, seperti penyusunan kurikulum, pelatihan guru, pengawasan dan evaluasi, penyediaan sarana prasarana, serta pemberian motivasi dan reward bagi siswa.

Semoga kerangka pemikiran ini dapat memberikan wawasan dan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas program tahfidz melalui penerapan metode wahdah. sesuai kajian teori yang sudah disampaikan, penelitian ini menyebarkan kerangka pemikiran yang menyatukan konsep pendidikan tahfidz dengan metode Wahdah. Pendidikan tahfidz pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Medan serius pada peningkatan kualitas hafalan peserta didik dengan memperhatikan aspek pemahaman Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai ajaran pada kehidupan sehari-hari. Kerangka pemikiran penelitian ini merupakan bahwa penerapan metode Wahdah, yang menekankan pada kesatuan antara hafalan dan pemahaman, dapat mempertinggi kualitas acara tahfidz. dengan pengulangan yang sistematis, pembelajaran kelompok, dan evaluasi rutin, siswa dibutuhkan bisa mencapai kualitas hafalan yang lebih baik. Selain itu, menggunakan pemahaman terhadap makna ayat yang dihafalkan, peserta didik akan semakin termotivasi buat menghafal serta menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Secara spesifik, penelitian ini serius di penerapan metode Wahdah pada SMP Muhammadiyah 7 Medan serta bagaimana metode tersebut dapat menaikkan kualitas program tahfidz di sekolah tersebut, baik dari segi hafalan maupun pemahaman.

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran

No	Komponen	Deskripsi
1	Latar Belakang Masalah	Menjelaskan pentingnya program tahfidz di sekolah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
2	Teori Metode Wahdah	Menguraikan prinsip-prinsip dan keunggulan metode Wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an.
3	Analisis Kualitas Program	Menyebutkan indikator kualitas tahfidz dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.
4	Penerapan Metode Wahdah	Menerangkan proses dan strategi penerapan metode Wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan.
5	Dampak Pemanfaatan Metode	Menggambarkan pengaruh penerapan metode Wahdah terhadap hasil belajar dan motivasi siswa.
6	Kesimpulan dan Rekomendasi	Menyimpulkan temuan penelitian dan memberikan saran untuk peningkatan program tahfidz.

Penjelasan Tabel

- **Komponen:** Merupakan bagian dari kerangka pemikiran.
- **Deskripsi:** Menyediakan rincian tentang apa yang akan dibahas dalam setiap komponen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi yang alamiah atau natural setting, yang dimana dalam penelitian ini peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara (triangulasi) atau pengumpulan data menggunakan berbagai teknik dan sumber sehingga dapat memperoleh data yang pasti, dan juga dalam analisis datanya bersifat induktif dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan masalah yang sudah dikaji maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan yang terjadi saat itu serta di dalamnya terdapat suatu cara untuk menganalisis, mendeskripsikan, menulis dan menginterpretasikan situasi yang terjadi serta dapat mampu melihat adanya hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Dan penelitian ini sangat menekankan pada situasi yang ilmiah atau fakta-fakta yang nyata.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yaitu karena di dalam penelitian ini tidak memerlukan data yang berupa angka atau seperti grafik seperti penelitian kuantitatif, penelitian ini hanya ingin memperoleh suatu data maupun keterangan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di tempat penelitian yaitu mengenai penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran pada siswa/siswi SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali informasi tentang strategi guru PAI dalam penguasaan kosa kata Bahasa arab menggunakan media kartu bergambar di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Tujuan dalam penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara faktual yang didapatkan pada saat penelitian dilakukan melalui fakta-fakta yang ada. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif konseptualisasi kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh Ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan prosesnya berbentuk siklus dan interaktif bukan linier. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan sendiri untuk mengamati dan mewawancarai berbagai pihak untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa/siswi tahfidz al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki program Tahfidz sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya pemaafaata program Tahfidz yang sudah berjalan, serta adanya kemungkinan penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan kualitas program tersebut.

Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dari 3 sampai 16 agustus 2024. Lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah 07 medan yang beralamat Jl. Pelita II No 35 Medan. Jarak Sekolah ke Kampus sekitar 4 menit.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan / Minggu ke							
		Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan								
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan observasi awal Melakukan wawancara dengan guru 								
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun proposal 								
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun instrumen penelitian 								
	Tahap Pelaksanaan								
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengumpulan data 								

2	• Menganalisis data								
	• Melakukan keabsahan data								
3	Penyusunan laporan akhir								

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah faktor terpenting untuk bisa menentukan metode dalam pengumpulan data, selain dari jenis datanya. Karena sumber data merupakan subjek penelitian darimana data itu dapat diperoleh. Dalam penelitian ini Sumber data yang peneliti gunakan ialah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer, ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru agama di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Sumber data sekunder, yaitu Selain menggunakan sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain tetapi masih ada hubungannya dengan subjek penelitian. Dan data sekunder ini ditujukan sebagai penunjang dari data primer. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggalidata dari arsip-arsip yang tersimpan di pondok yang meliputi catatan, sistem organisasi, kondisi santri dan ustad/ustadzah, data dokumentasi yang dipublikasikan melalui media sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling awal untuk memulai suatu penelitian, karena tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa memperoleh atau mendapatkan data-data yang bisa memenuhi standar data yang dibutuhkan. Teknik Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) yang dimaksud adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Peneliti

mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sendiri yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama yang digunakan oleh peneliti sendiri yaitu observasi atau pengamatan. Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara mencatat data atau informasi secara lengkap dan benar mengenai situasi-situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Yang dimana observasi non partisipan ini merupakan suatu jenis pengamatan atau observasi yang dilakukan tidak ikut terlibat secara langsung dengan yang diobservasi, baik itu dari kegiatannya dll . Oleh karena itu dalam jenis observasi ini peneliti hanya menjadi pengamat saja terhadap situasi-situasi yang terjadi di lapangan yang akan menjadi topik dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik observasi ini yakni letak dan kondisi geografis, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran tahfidzul qur'an, pelaksanaan penggunaan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an, aktivitas para siswa/siswi yang sedang mengikuti program tahfidz al-Qur'an dengan metode wahdah di SMP Muhammdiyah 7 Medan. Dan segala kegiatan siswa/siswi lainnya yang dapat bisa menunjang penelitian.

2. Wawancara

Selain observasi peneliti juga mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara. Wawancara adalah suatu Proses yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dalam penelitian yang dimana dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi atau data. Dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan jenis wawancara bebas (tidak terstruktur), yang dimana wawancara tidak terstruktur ini merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara bebas yang dimana peneliti tidak mempersiapkan atau menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis. Melainkan peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar saja mengenai permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena

itu adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui teknik wawancara ini yakni pelaksanaan penggunaan metode wahdah dalam menghafal al-Qur'an, aktivitas para santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an dengan metode wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an, upaya dalam mengatasi hambatan penggunaan metode wahdah dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dan segala kegiatan santri lainnya yang dapat bisa menunjang penelitian.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen adalah sebuah catatan yang mengenai suatu peristiwa dan informasi yang telah berlalu. Dokumen yang bisa berbentuk dari karya-karya seseorang yang monumental, tulisan, foto-foto maupun gambar dan lain-lain. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti mendapatkan data yang lebih relevan, karena teknik ini akan menjadi pelengkap dan penguat bukti dari data-data yang sudah dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Oleh karena itu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode dokumentasi yakni berupa program kegiatan santri, catatan jumlah hafalan yang diperoleh oleh siswa/siswi, raport evaluasi hafalan siswa/siswi, data pendidik, jumlah tenaga pendidik dan siswa/siswi, foto-foto atau gambar kegiatan siswa/siswi di dalam sekolah dan dokumen lainnya yang bisa menunjang data dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang penting dalam melakukan penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Yang dimana analisis data merupakan suatu proses untuk menemukan dan menyusun secara sistematis informasi yang sudah diperoleh dari teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikumpulkan di olah, dibedakan ke dalam kategori, kemudian menjabarkannya dengan satu-satu dan melakukan pemilihan mana informasi atau data yang penting yang akan dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan sehingga bisa dengan mudah untuk dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang kemukakan

oleh Miles dan Huberman yang dilakukan dengan cara tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang sudah diperoleh masih bersifat luas atau umum. Dan Reduksi data ini bagian dari analisis yang tidak terpisahkan oleh karena itu, reduksi data diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memilih, menyederhanakan, memfokuskan, memisahkan, menggolongkan dan merubah data yang masih baru atau belum dipilah yang di dapatkan dari catatan-catatan secara tertulis maupun secara lisan yang telah diperoleh dari lapangan selama melakukan penelitian. Kegiatan Analisis Data secara redaksi bertujuan untuk memilih dan memilah atau menyederhanakan informasi atau data yang dianggap penting dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian dan agar dapat bisa mempermudah peneliti ke tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu penyajian data, yang dimaksud dengan penyajian data adalah kumpulan data yang sudah tersusun yang kemudian bisa jadi akan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif mendisplaykan data atau informasi dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori, grafik dan sejenisnya yang lain. Selain itu dalam penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks naratif sehingga memerlukan penyederhanaan data atau informasi yang diperoleh tanpa harus mengurangi atau mengubah isinya.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yang dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data atau informasi yang sudah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk bisa menemukan makna dari data yang dikumpulkan dan mencari dimana letak persamaan, perbedaan dan hubungannya. Selain itu kesimpulan dari penelitian kualitatif ini kesimpulan awalnya hanya bersifat sementara dan akan bisa berubah-ubah jika tidak terdapat suatu bukti yang kuat yang bisa dapat mendukung pada tahapan pengumpulan data yang berikutnya, akan tetapi jika pada kesimpulan awal yang sudah dikemukakan dapat di buktikan atau di dukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika peneliti turun

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, dan kesimpulan tersebut masih bersifat konsisten atau tetap maka kesimpulan yang dipaparkan bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Akan tetapi, Jika data tersebut terbukti masih tidak valid maka perlu dilakukan penelitian ulang lagi sampai bisa memperoleh data bukti yang valid.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data atau informasi yang diperoleh bisa dinyatakan valid atukah tidak valid apabila di dalam data atau temuan tersebut tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang sedang diteliti. Oleh karena itu untuk memperoleh data dengan kriteria tersebut maka peneliti melakukan upaya dengan menggunakan cara-cara berikut ini:

1. Memperpanjang Waktu Peneliti

Dalam penelitian ini memperpanjang kehadiran dari peneliti sangat penting. Karena dengan memperpanjang waktu kehadiran peneliti, peneliti akan dapat bisa meningkatkan keyakinan atau kepercayaan/kredibilitas dari data tersebut, Selain itu untuk bisa mengecek kembali data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti apakah data itu sudah valid atau tidak, jika dinyatakan belum valid berarti peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan dengan mewawancarai, observasi lagi dengan sumber data yang sebelumnya sudah ditemui atau dengan sumber yang baru. Dengan memperpanjang waktu peneliti ini diharapkan dapat bisa menjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber atau informan yang pada awalnya saat kedatangan peneliti hubungan dengan narasumber masih terasa asing dan dicurigai oleh karena itu dengan adanya perpanjangan waktu ini dapat bisa lebih akrab lagi tanpa adanya jarak, bisa saling mempercayai sehingga informan tidak menyembunyikan informasi atau data yang sebenarnya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan maksudnya yaitu melakukan observasi atau pengamatan dengan cara lebih cermat lagi dan berkesinambungan. Oleh karena itu dengan meningkatkan ketekunan ini dapat bisa memberikan kepastian dari data dan urutan dari kejadian akan bisa direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti akan bisa melakukan

pengecekan kembali data yang sudah ditemukan itu sudah benar atau belum dan peneliti dapat bisa memberikan deskripsi suatu data yang lebih akurat dan sistematis mengenai objek yang sedang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan melakukan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis Triangulasi yaitu Triangulasi sumber dan teknik. Penggunaan Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk menguji suatu data yang sudah diperoleh dengan cara mengecek kembali data yang sudah diperoleh sebelumnya melalui sumber yang berbedadan meminta kesepakatan (member check) darinya. Kemudian triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti misalnya data diperoleh dengan melakukan wawancara maka pengecekan datanya dengan teknik observasi dan dokumentasi, jika dengan teknik pengujian ini data yang diperoleh, mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut lagi kepada sumber data atau informan yang sama atau yang lain untuk bisa dapat memastikan data-data mana yang dianggap akurat atau benar atau bisa jadi semuanya bisa akurat karena setiap orang berbeda-beda pendapat.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Dengan menggunakan bahan referensi pada suatu penelitian merupakan suatu hal yang cukup penting dan dibutuhkan oleh peneliti untuk bisa dapat mendukung kebenaran dari data yangtelah peneliti temukan dilapangan. Selain itu, referensi ini juga merupakan alat yang penting untukbisa mendukung atau membuktikan kevalidan dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang SMP Muhammadiyah 7 Medan

SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah salah satu sekolah menengah pertama di kota Medan, Sumatera Utara, yang telah lama berkontribusi pada perbaikan kehidupan bangsa. Berdiri sejak tahun 1990-an, sekolah ini didirikan oleh Muhammadiyah dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki akhlak mulia dan unggul dalam akademik. Pada awal berdirinya, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup untuk siswanya belajar, tetapi juga memiliki fasilitas yang lebih baik untuk siswanya belajar.

SMP Muhammadiyah 7 Medan terus berkembang. Sekolah ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan saat ini dengan dukungan dari yayasan Muhammadiyah dan masyarakat setempat. SMP Muhammadiyah 7 Medan memprioritaskan pendidikan agama Islam yang lebih mendalam daripada pelajaran umum. Oleh karena itu, banyak siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh pengetahuan keagamaan, yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup.

Sekolah ini telah meningkatkan banyak fasilitasnya selama pembangunan. Ini termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, laboratorium sains, dan ruang olahraga. Setiap tahun, SMP Muhammadiyah 7 Medan berusaha untuk memenuhi standar pendidikan yang meningkat di daerah, provinsi, dan nasional. SMP Muhammadiyah 7 Medan juga tidak kalah bersaing dalam hal prestasi. Banyak siswa yang sukses dalam kompetisi akademik, olahraga, dan seni. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak hanya menyediakan pendidikan formal, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang.

SMP Muhammadiyah 7 Medan sekarang dikenal sebagai sekolah yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, berakhlak

mulia, dan siap menghadapi masa depan. Selain itu, sekolah ini terus memperbaiki fasilitas dan tenaga pengajarnya, dan mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 7 Medan jelas: mencetak generasi-generasi unggul yang memiliki keimanan yang kuat untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. SMP Muhammadiyah 7 Medan semakin dipercaya oleh masyarakat Medan sebagai pilihan pendidikan yang bagus dengan karakter yang kokoh.

SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki lingkungan yang sangat bersih, sehat, dan indah. Lingkungannya dihiasi dengan pohon-pohon rindang dan tanaman hias. Memiliki status akreditasi yang baik dari lembaga terkait menunjukkan kualitas pendidikan yang diakui. SMP Muhammadiyah 7 Medan masih beroperasi hingga saat ini meskipun memiliki peran penting bagi penduduk umum yang tinggal di kelurahan Medan Perjuangan dan sekitarnya di Kecamatan Medan Timur. Memasukkan semua anak-anak mereka ke sekolah di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah cara mereka berkontribusi pada masyarakat. Mulai dari tingkat SD dan terus sampai SMP. Ini berlanjut sampai mereka dewasa dan berumah tangga, sehingga anak-anak mereka disekolahkan kembali ke SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang membuat sekolah ini terlihat seperti sekolah menengah.

Orang tua siswa tetap percaya bahwa anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang baik seperti generasi sebelumnya yang pernah bersekolah di sekolah yang sama. Di sisi lain, orang tua siswa tetap menghormati guru-guru mereka yang masih mengajar karena mereka merasa mereka adalah orang tua mereka sendiri. SMP Muhammadiyah 7 Medan terus menerapkan budaya yang baik di lingkungan sekolah dan orang tua siswa. Selama ini, budaya yang diterapkan adalah mempererat hubungan antara orang tua siswa dan masyarakat di sekitar sekolah. Mengundang orang tua siswa setiap kali ada acara agama, perpisahan, pembagian rapot, dan kelulusan adalah beberapa contoh. Sebaliknya, sekolah selalu hadir dalam acara suka dan duka orang tua siswa, seperti pesta dan dukacita. Selain itu, siswa di lingkungan sekitar sekolah selalu berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan parit dan sampah.

Sebagai bagian dari upaya Muhammadiyah untuk meningkatkan pendidikan

di seluruh Indonesia, terutama di wilayah Medan, SMP Muhammadiyah 7 Medan didirikan. SMP Muhammadiyah 7 Medan telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ajaran agama. Sejak didirikan, sekolah ini telah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membantu siswa berkembang secara akademik dan spiritual. Sekolah ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia dan moral.

Salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah Tahfidz Al-Qur'an, sebagai bentuk komitmen untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga menguasai dan mencintai Al-Qur'an. Meskipun telah ada banyak program dan kegiatan yang mendukung, masalah utama adalah meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Muhammadiyah 7 Medan harus menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Metode Wahdah dianggap dapat meningkatkan program Tahfidz dan membantu proses pembelajaran di sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian tentang penggunaan metode Wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan kualitas program Tahfidz dan seberapa besar kontribusinya terhadap pendidikan Islam di sekolah tersebut.



Gambar 4. 1 Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan

SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang terletak di Jalan Pelita 2, menawarkan lingkungan penelitian yang ideal. Sekolah ini adalah tempat yang ideal untuk

meneliti berbagai aspek pendidikan dan pertumbuhan karakter siswa karena memiliki fasilitas yang mendukung, mudah diakses, dan lingkungan yang aman. Ada kemungkinan bahwa penelitian yang dilakukan di sini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan di tingkat menengah. Salah satu komponen penting dari keberhasilan pendidikan adalah fasilitas pendidikan. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan dalam kelas di sekolah. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah adalah proses kerja tim untuk menggunakan semua perlengkapan sekolah dengan baik.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah sumber daya penting yang membantu siswa belajar di sekolah. Kondisi sarana dan prasarana sekolah serta pengoptimalan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan komponen manajemen pendidikan yang sangat penting karena memungkinkan siswa belajar dengan baik dan nyaman. SMP Muhammadiyah 7 Medan saat ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan, menurut data lapangan dan temuan observasi.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik adalah orang yang menjadi target. Sebagian besar, keberhasilan proses pembelajaran suatu lembaga diukur dengan output lulusan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Jika jumlah siswa di sekolah rendah dan output lulusan tidak dapat bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain, maka proses pembelajaran di sekolah tersebut harus diperbaiki. Karena ruang kelas yang tersedia cukup untuk dua kelas, rencananya kelas VII akan menerima siswa dengan dua rombel pada awal tahun pelajaran 2024/2025. Sesuai dengan kurikulum 2013, yang memungkinkan maksimal 32 siswa per rombel, daya tampung siswa baru kelas VII adalah 64 orang. Berdasarkan data dokumentasi yang penulis lakukan pada tahun 2024, peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Medan secara keseluruhan berjumlah 104 orang.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 7 Medan, peneliti menemukan beberapa hasil, yang akan dibahas dalam paparan data sebagai berikut:

1. Konsep metode Wahdah dalam Peningkatan Kualitas Program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7

Hasil analisis dokumen perencanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang oleh guru tahfidz dengan menggunakan konsep metode wahdah untuk meningkatkan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah sebagai berikut:

1) Penerapan Metode Wahdah

Kualitas hafalan siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan oleh fakta bahwa proses menghafal yang berhasil memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengingat ayat-ayat yang dihafal serta membentuk ingatan tentang ayat-ayat tersebut di dalam otak mereka, sehingga hafalan yang diingat dapat melekat dengan baik dan tahan lama. Metode ini juga dianggap menghafal yang ringkas. Hal ini sejalan dengan jawaban guru tahfidz Ustad Iqbal, yang menyatakan, "Sebelum siswa-siswi mulai menghafal Al-Qur'an dilakukan tes terlebih dahulu terhadap bacaan untuk mengetahui kapasitas bacaan siswa-siswa harus melakukan tahsin terlebih dahulu yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa-siswa dengan memperhatikan kelancaran membaca Al-Qur'an dan menyesuaikan tajwidnya."

Proses menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan memerlukan siswa untuk melakukan tahsin sebelum dapat mulai menghafal, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Iqbal di atas. Selain itu, mereka harus memperbanyak tilawah Al-Qur'an selama setidaknya satu hari atau satu juz. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid setelah melakukan rutinitas. Setelah mereka membaca satu halaman ujian tanpa kesalahan, mereka dapat memulai lagi. Lihat apa yang teman Anda katakan sebelum menyetorkan. Namun, Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini diajarkan dengan metode Wahdah. Metode ini terdiri dari talaqqi, di mana guru membacakan ayat terlebih dahulu dengan tartil dan kaidah tajwid yang benar, lalu siswa menirunya secara bersamaan. Setelah pengulangan secara

kolektif, guru akan menunjuk beberapa siswa secara acak untuk membaca ulang ayat yang telah dipelajari untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Jika ditemukan kesalahan, guru akan segera membantu mereka mengoreksi bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid. Kepala sekolah mengatakan metode Wahdah dipilih karena membantu siswa meningkatkan bacaan dan hafalan mereka. Metode ini membantu siswa mendengarkan, meniru, dan menghafal bacaan dengan lebih baik berkat sistem pengulangan yang terstruktur. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami kaidah tajwid secara alami tanpa perlu mempelajari banyak teori pada awalnya.

Menurut wawancara, SMP Muhammadiyah 7 Medan memulai proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah dengan memperbaiki kualitas membacanya sehingga sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian, mereka menggunakan Al-Qur'an pojok dan metode wahdah, yang berarti menghafal ayat tertentu satu per satu, diulang 10 hingga 20 kali, sampai refleksi lisan muncul dan pada akhirnya menjadi konsisten. Metode hafalan jelas memiliki tujuan tertentu. seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Iqbal, yang bertanggung jawab atas kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Menurut beberapa sumber, durasi setoran hafalan tidak dapat ditentukan karena masing-masing individu. Masing-masing dari mereka memiliki waktu untuk membuat setoran hafalan. Oleh karena itu, siswa harus dapat mencapai target minimal setoran hafalan, yaitu satu halaman setiap hari. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Iqbal, kegiatan yang membantu meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an juga sangat penting. Siswa akan menunda-nunda untuk menghafal setoran mereka, membuat kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak efektif.

Penerapan metode Wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan adanya pendekatan yang sistematis dan terintegrasi dalam program tahfidz. Metode ini mencakup:

- a. **Keterpaduan Pembelajaran:** Proses pembelajaran menggabungkan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam. Siswa tidak hanya diharuskan

untuk menghafal, tetapi juga memahami konteks dan tafsir dari ayat yang dihafal.

- b. Kelompok Belajar:** Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang mendorong kolaborasi. Setiap anggota kelompok saling membantu dalam proses hafalan, menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan memotivasi.

2) Dampak terhadap Kualitas Hafalan

Dampak dari penerapan metode Wahdah sangat positif terhadap kualitas hafalan siswa:

- a. Peningkatan Kemampuan Hafalan:** Siswa yang menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah ayat yang dapat dihafal dalam waktu tertentu. Rata-rata, siswa mampu menghafal lebih banyak ayat dibandingkan sebelum penerapan metode Wahdah.
- b. Teknik Memori yang Efektif:** Metode pengulangan yang diterapkan dalam proses belajar memungkinkan siswa untuk mengingat ayat dengan lebih baik. Banyak siswa melaporkan bahwa teknik ini membantu mereka menghafal dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

3) Persepsi Siswa dan Guru

- a. Respon Siswa:** Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti program tahfidz. Metode Wahdah dianggap menyenangkan dan tidak membosankan, membuat siswa lebih aktif berpartisipasi.



Gambar 4. 2 Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah

- b. **Pandangan Guru:** Guru-guru juga memberikan umpan balik positif mengenai penerapan metode ini. Mereka mengamati bahwa siswa menjadi lebih proaktif dan menunjukkan kemajuan yang cepat dalam hafalan. Guru merasa lebih mudah dalam memberikan pengajaran karena metode yang digunakan bersifat kolaboratif dan interaktif.

4) Tantangan yang Dihadapi

Meski banyak hasil positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode Wahdah:

- a. **Keterbatasan Waktu:** Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan tahfidz dengan pelajaran lainnya. Hal ini terkadang memengaruhi konsistensi mereka dalam menghafal.
- b. **Konsistensi Pembelajaran:** Meskipun siswa menunjukkan kemajuan, beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi hafalan, terutama dengan jadwal yang padat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Wahdah

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru Tahfidz dengan menggunakan metode Wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan, yang berlangsung selama lima menit, guru menyapa semua siswa dengan mengucapkan salam terlebih dahulu setelah mereka masuk, dan dijawab oleh seluruh siswa. Guru meminta semua siswa membaca doa sebelum belajar, serta membaca surah Al-Fatihah sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Karena surah Al-Fatihah merupakan surah pembuka, guru Al-Qur'an akan memperhatikan apa yang dibaca siswa saat membacanya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas terhadap tahap

pembukaan, bahwasanya guru memberikan salam terlebih dahulu dan di jawab oleh seluruh siswa, lalu dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar dan membaca surah Al-Fatihah sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang benar. Guru juga akan memperbaiki bacaan siswa yang kurang baik. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Al-Qur'an sebagai berikut: *“ada tahap pembukaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas guru menghabiskan waktu 5 menit, setelah masuk kelas guru akan memberikan salam terlebih dahulu dan dijawab oleh seluruh siswa di kelas, untuk memulai pembelajaran biasanya guru memerintahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar, dan membaca surah Al-Fatihah, karena surah Al-Fatihah merupakan surah pembuka di dalam Al-Qur'an. Pada saat siswa membaca surah AL-Fatihah guru akan memeriksa bacaan siswa lalu memperbaiki bacaan nya agar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar”*

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pembukaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wahdah biasanya dimulai dengan salam, yang dijawab oleh semua siswa di kelas. Setelah salam, guru kemudian meminta siswa membaca doa sebelum belajar dan surah Al-Fatihah.

2) Tahap Inti (Proses Pembelajaran)

Pada tahap inti, guru menggunakan waktu selama tiga puluh menit. Selama lima menit pertama, guru memulai pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi atau hafalan sebelumnya. Kemudian, setelah memastikan bahwa semua siswa memahami materi dan dapat mengikutinya, guru memerintahkan siswa untuk membacakan atau mengulang materi sebelumnya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Jumlah ayat yang dipelajari siswa biasanya berkisar antara lima hingga sepuluh ayat, tergantung seberapa panjang ayat tersebut dibaca. Jika guru merasa ayat tersebut panjang, mereka akan mengajar siswa sampai dua puluh menit lagi dan kemudian melakukan evaluasi.

Pembelajaran setiap guru berlangsung selama lima belas menit dan dimulai dengan membaca satu ayat atau waqof sesuai dengan kaidah bacaan

Al-Qur'an yang benar. Jika ada ayat atau waqof yang sangat panjang, guru akan membacakan potongan-potongan ayat tersebut sampai menghabiskan satu ayat. Setelah itu, siswa meniru bacaan guru sebanyak tiga kali, seperti yang dilakukan guru. Sampai tujuan ayat harian selesai, guru akan menggunakan teknik talqin-taqlid, atau meniru, pada setiap ayat. Setelah semua tujuan dicapai, instruktur melakukan evaluasi.

Guru Al-Qur'an menggunakan evaluasi yang dilakukan setiap hari. Setiap hari, mereka diminta untuk membacakan satu ayat yang diberikan oleh guru Al-Qur'an. Siswa akan dihubungi secara acak satu per satu untuk memastikan mereka dapat mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Karena waktu evaluasi yang sangat terbatas, guru biasanya memilih lima siswa untuk diuji, dan setiap hari siswa yang diuji akan berganti-ganti. Jika mereka menemukan bahwa siswa tidak memahami, guru akan selalu memerintahkan untuk diulang selama lima hingga sepuluh kali sampai siswa dapat memahami dengan baik. Karena banyak siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda, guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaiki pemahaman siswa. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada tahap inti pembelajaran Al-Qur'an, guru memberikan materi dan menilai siswa setiap hari. Pada saat materi diberikan, guru akan mengulang pelajaran sebelumnya dengan membaca kembali studi secara bersamaan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa sudah memahami materi dengan baik. Guru akan memulai materi berikutnya setelah dia merasa bacaan siswa sudah baik dan benar. Guru membacakan ayat per ayat saat memberikan materi. Jika mereka merasa bahwa satu ayat terlalu panjang, mereka akan membaca potongan-potongan ayat lagi sampai ayat penuh. Guru Al-Qur'an akan membaca ulang sampai tiga kali, dan siswa juga menirukannya sampai tiga kali sesuai dengan bacaan guru. Setelah tujuan bacaan selesai, guru Al-Qur'an akan melakukan penilaian dengan memberikan tugas kepada siswa secara acak sebanyak 5 siswa untuk membacakan 1 ayat di depan kelas. Guru akan memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah hingga guru merasa bahwa siswanya dapat membaca dengan baik dan benar. Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an

adalah sebagai berikut: *“Pada tahap inti atau proses pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan mengulang kembali materi sebelumnya selama 5 menit. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk membacakan ayat yang ditunjuk oleh guru dan dibacakan oleh siswa secara bersama-sama. Guru juga akan memastikan bahwa siswa membaca dengan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Setelah memastikan bahwa siswa mampu membaca materi sebelumnya dengan baik, guru akan memulai pelajaran seperti biasa setelah siswa selesai membaca materi sebelumnya. Jika ada ayat atau waqof yang sangat panjang, guru akan membaca setengah dari ayat tersebut dan terus membaca sampai selesai satu ayat. Setelah tujuan bacaan dalam satu hari tercapai, guru akan melakukan penilaian selama sepuluh menit, memilih lima siswa secara acak dan memberi mereka tugas untuk membaca surah yang telah dipilih oleh guru di depan kelas. Tujuan penilaian adalah untuk membantu guru memastikan kemampuan siswa.”*

Salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah Tahfidz, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pengembangan diri yang paling penting. Ekstrakurikuler Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah program penting untuk membangun generasi yang mencintai Al-Qur'an dan memiliki karakter yang baik. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga membangun karakter dan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang sistematis dan menyenangkan. Program ini membantu siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari berkat metode pengajaran yang efektif, kegiatan pendukung, dan lingkungan yang positif.



Gambar 4. 3 Wisuda Tahfidz SMP Muhammadiyah 7 Medan

Wisuda tahfidz adalah puncak dari perjalanan ekstrakurikuler tahfidz. Wisuda adalah acara penting yang dirayakan dengan meriah karena menunjukkan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang telah mencapai target hafalan harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum wisuda. Untuk tampil dengan baik pada hari H, siswa biasanya mengikuti latihan dan persiapan khusus. Acara wisuda tahfidz diadakan secara formal dan dihadiri oleh siswa, guru, dan orang tua. Acara ini memberikan sertifikat kepada siswa yang berhasil diwisuda sebagai pengakuan atas pencapaian mereka. Selain itu, ada sesi di mana siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan, yang diikuti dengan tausiyah dari tokoh agama atau pengurus Muhammadiyah.

Siswa yang berhasil mencapai tujuan hafalan juga diberi pengakuan dan penghargaan khusus. Ini dapat mencakup piala atau hadiah tambahan yang dapat mendorong siswa lain untuk berprestasi. Diharapkan bahwa penghargaan ini akan mendorong siswa untuk terus belajar hafalan setelah wisuda. Setelah wisuda, biasanya ada sesi refleksi di mana siswa, orang tua, dan guru berbicara tentang pengalaman mereka dan harapan mereka untuk

masa depan. Ini memberikan inspirasi untuk mengingat kembali perjalanan yang telah dilalui dan berkomitmen untuk mencintai Al-Qur'an terus menerus.

Di SMP Muhammadiyah 7 Medan, Ekstrakurikuler Tahfidz adalah program yang komprehensif dan terstruktur yang memungkinkan siswa menghafal Al-Qur'an dengan efektif sambil menumbuhkan karakter yang baik. Program ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari melalui lingkungan yang positif, metode pembelajaran yang tepat, dan kegiatan pendukung yang bermanfaat. Wisuda tahfidz adalah titik tertinggi dari perjalanan yang menyenangkan. Ini merayakan prestasi siswa dan mendorong mereka untuk terus belajar dan berkontribusi kepada masyarakat.

3. Kelebihan dan kekurangan metode Wahdah dalam program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Salah satu dari banyak masalah pendidikan yang harus diperhatikan adalah masalah guru. Baik sebagai pendidik, model, pengajar, maupun pembimbing, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa guru menjadi penentu keberhasilan pendidikan siswa. Pasal 20 dari Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) menyatakan bahwa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, dan menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran adalah semua tanggung jawab profesional guru. Profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan negara adalah guru. Oleh karena itu, guru dianggap sangat penting untuk membangun bangsa yang maju di masa depan. Namun, guru sering menghadapi berbagai masalah saat bekerja, terutama dalam proses pembelajaran. Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan mengatakan bahwa guru menghadapi banyak masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Beliau menekankan bahwa dua kendala utama yang menghalangi proses belajar mengajar yang efektif adalah kurangnya fasilitas pembelajaran dan kurangnya dorongan siswa untuk belajar. Bapak Hafiz, guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan,

menyatakan bahwa masalah terbesar dalam proses pembelajaran adalah menentukan metode yang tepat untuk memenuhi karakteristik siswa. Selain itu, beliau menegaskan bahwa guru harus dilatih dan diperlengkapi untuk membuat inovasi dalam mengajar dan membuat lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Banyak alternatif dari memahami karakter anak yang berbeda-beda untuk membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sangat penting untuk memahami apa yang diinginkan dan dikeluhkan anak karena akan berdampak besar pada proses pembelajaran. Selain itu, berusaha untuk lebih memahami masalah internal siswa. Motivasi anak yang sering naik turun, mengatasi anak yang bermalas-malasan menyimak kembali hafalannya atau membuat hafalan Al-Qur'an, adalah masalah yang sering terjadi. Bapak Iqbal, yang memimpin kegiatan menghafal Al-Qur'an, juga menyatakan, *"Tidak sedikit para siswa kecanduan game online yang mengakibatkan mereka lupa waktu, pengaturan waktu mereka yang buruk menyebabkan mereka terganggu dan lupa akan tugas yang seharusnya mereka lakukan."* Hal ini menjadi masalah khusus selama proses pembelajaran. Guru di SMP Muhammadiyah 7 Medan menghadapi kesulitan untuk memahami karakter anak yang berbeda-beda, karena usia rata-rata siswa sudah dewasa dan memiliki masalah sendiri.

Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bapak Iqbal, yang bertanggung jawab atas kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan, mengatakan, *"Kalau saya biasanya memberikan motivasi kepada mereka untuk mendorong dan membangun semangat siswa untuk terus menjaga dan menghafal Al-Qur'an."* Sebagai guru, saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. memberi mereka pengetahuan tentang hidup bermasyarakat, disiplin, dan tanggung jawab.

Semua upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus dilakukan terlepas dari banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam situasi seperti ini, guru kreatif yang memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa diperlukan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, suasana kelas dirancang dan dibangun untuk memberi

siswa kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Ini memungkinkan siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka. Dalam hal ini, faktor pendukung dan penghambat adalah dua komponen metode hafalan yang dapat memengaruhi pemahaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa dan siswi yang berbeda menyebabkan penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan terhambat. Peneliti menemukan bahwa faktor penghalang berasal dari siswa sendiri. Tujuan dari metode ini sulit dicapai karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi untuk menghafal. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan muroja'ah bersama-sama. Namun, ada juga komponen pendukung yang berkontribusi pada proses belajar mengajar.

1) Kelebihan metode Wahdah dalam program tahfidz

a. Konsentrasi dan fokus

Selama kegiatan menghafal, siswa harus tetap berkonsentrasi dan fokus pada materi yang dihafalkan. Jika mereka tidak melakukannya, sulit untuk menghafal dengan baik. "Konsentrasi dan fokus itu wajib dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, pas waktu menghafal pikirannya nggak ke bacaan yang akan dihafal malah terasa sulit, apalagi pas waktu punya masalah pribadi," kata Ustadz Iqbal, yang memimpin kegiatan menghafal siswa.

Salah satu siswi bernama Ali Murtadlo memperkuat pertanyaan tersebut. Tempat dan waktu yang tepat dapat meningkatkan fokus, menurut saya. Di sebelah kolam ikan, saya suka membuat hafalan; itu lebih tenang dan sejuk. Peneliti juga mengamati waktu siswa-siswa membuat hafalan pada pukul 10.30 dan bagaimana siswa melakukan aktivitas tersebut dengan tenang dan mencari tempat yang nyaman. Cara ini akan meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa, dan kemampuan mereka menghafal Al-Qur'an akan meningkat.

b. Meningkatkan Motivasi

Menghafal memerlukan motivasi yang tinggi karena dengan adanya motivasi yang ada dalam diri seseorang maka akan timbul rasa semangat

menghafal sehingga dapat menyebabkan seseorang mudah dalam menghafal. Motivasi tidak hanya dapat meningkatkan hafalan, tetapi juga dapat membantu otak bekerja dengan lebih baik. "Motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi mampu memberikan semangat tersendiri dalam diri untuk menghafal, jika motivasi dalam diri kuat maka akan terus mendorong untuk lebih banyak hafalan yang ingin dihafalkannya."

c. Kelemahan metode Wahdah dalam program tahfidz

Semua metode pembelajaran pasti memiliki kekurangan atau hambatan. Ustadz Iqbal, yang memimpin kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengatakan kepada peneliti bahwa faktor-faktor yang menghambat penggunaan metode menghafal adalah sebagai berikut: "Kebiasaan siswa-siswi yang kurang baik biasanya akan menghambat proses pembelajaran, tidak bisa membagi waktu atau lebih menghabiskan waktu untuk kegiatan yang kurang penting, melemahkan kemampuan mereka untuk menghafal, masing-masing faktor penghambatnya lebih berfokus pada diri mereka sendiri.

Hasil wawancara dengan ustadz yang menangani kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 7 Medan menunjukkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi kegiatan menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengendalikan diri, yang menyebabkan mereka tidak mengalami perubahan. Hasil analisis, observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah bahwa pembelajaran Al-Qur'an direncanakan setiap hari untuk masing-masing kelas selama 45 menit. Metode Wahdah digunakan. Kelas VII dan VIII terdiri dari kelas tahqiq dan kelas VIII dan IX terdiri dari kelas tartil. Proses pelaksanaan dimulai dengan salam, membaca doa belajar, dan surah Al-Fatihah. Sebelum mengajar materi berikutnya, guru akan menguji kemampuan siswa pada materi sebelumnya. Setelah itu, guru akan mempraktekkan atau membacakan satu ayat, dan siswa harus memperhatikan dan meniru apa yang dia katakan. Jika ada kesalahan,

guru akan mengulangi sampai dia merasa semuanya benar dan benar. Guru akan membawakan lima hingga sepuluh ayat setiap hari, tergantung pada panjang atau pendeknya ayat tersebut. Setelah materi diberikan, guru akan memberikan penilaian berupa tugas kepada lima siswa secara acak, dan tugas ini akan diubah setiap hari. Tujuan dari tugas ini adalah untuk membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa ada masalah dengan pemahaman siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an.

4. Persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wahdah

Pada persiapan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an belum dilaksanakan sesuai dengan teori metode Wahdah. Dalam buku panduan Wahdah sebelum dimulai pembelajaran Al-Qur'an seluruh siswa akan diadakan tes membaca Al-Qur'an bertujuan untuk membagi kelas sesuai dengan kemampuan siswa. Pengelompokan kelas dibagi menjadi 2 kelas yaitu tahqiq dan tartil, pada kelas tahqiq terdapat empat jilid yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode bil qalam ini. Pada jilid 1, siswa diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah beserta nama-namanya. Lalu pada jilid 2, diharapkan siswa mampu membaca huruf hijaiyah gandeng yang berharakat sukun dan tanwin (*fathatain, kasrathain, dan dhomatain*). Selanjutnya, pada jilid 3, diharapkan siswa mampu mempraktikkan hukum bacaan *nun mati, mad, qasrah, qalqalah, tafkhim*, dan *tarqiq*, serta idgham syamsiyah dan idgham qomariyah. Dan yang terakhir, pada jilid 4 siswa diharapkan mampu mempraktikkan waqaf ibtida, bacaan gharib. Pengelompokan dilakukan terhadap siswa untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, peneliti menemukan bahwa guru tahfidz akan menguji setiap siswa di kelas dengan meminta mereka membaca materi sebelumnya untuk memastikan bahwa siswa mampu membaca dan memahami materi tersebut. Guru akan membaca satu ayat atau waqaf sesuai

denda setelah siswa menunjukkan kemampuan mereka. Jika ayat atau waqaf terlalu panjang, guru akan membaca setengahnya terlebih dahulu, dan semua siswa di kelas akan meniru setiap ayat tiga kali. Setelah pelajaran selesai, pendidik memilih lima siswa untuk membacakan satu ayat yang telah dipelajari. Jika terbukti bahwa kemampuan membaca siswa kurang, guru akan memberikan instruksi tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan, pelajaran tahfidz diajarkan dengan metode wahdah, yang menekankan pada kesatuan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan guru membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum siswa membacanya. Kepala sekolah menegaskan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena siswa tidak hanya mendengar dan meniru apa yang dibaca oleh guru mereka, tetapi mereka juga melakukannya.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru akan menggunakan waktu terakhir mereka untuk memberikan nasehat dan dorongan kepada siswa mereka untuk mendorong mereka untuk belajar dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Guru juga memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membaca Al-Qur'an di rumah dan menandatangani dengan orang tua, kemudian diberikan kembali kepada guru pada hari berikutnya. Doa diucapkan setelah semua langkah dilakukan.

C. Pembahasan

Setelah mendapatkan data lapangan, yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, termasuk temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan informasi ini, peneliti mencoba untuk memperkuat teori yang sudah ada dengan data yang mereka peroleh.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata, Qur'an dan Tahfidz, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan Qur'an berarti kitab. Menghafal berasal dari kata dasar Arab hafidza-hifdzan, yang berarti memelihara atau menghafal. Al Qur'an adalah firman Allah Swt yang luar biasa

dalam hurufnya, bacaannya, dan maknanya. Untuk kebaikan umat Islam, setiap ajaran Al-Qur'an mengandung perintah yang baik dan larangan yang buruk, sehingga Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi orang muttaqqin untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Dengan adanya kegiatan menghafal Al-Qur'an, tentunya ada teknik tertentu yang dapat membantu orang menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah. Salah satu faktor keberhasilan implementasi metode adalah metode. Namun, beberapa faktor dapat menyebabkan metode yang diterapkan tidak berhasil, salah satunya adalah melaksanakan langkah-langkah metode dengan salah atau kurang tepat. Berikut ini adalah beberapa ide tentang menghafal dengan metode Wahdah:

- a. Penggunaan Al-Qur'an pojok Yaitu setiap akhir halaman diakhiri dengan ayat dan satu halaman berisi 15 baris serta satu juz terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman.
- b. Hafalan dilakukan dengan satu persatu ayat, kemudian mengulangnya hingga benar-benar hafal, lalu menambahkan ayat selanjutnya, hingga mencapai satu halaman.
- c. Upayakan membuat target hafalan perhari. Membuat target sesuai kemampuan, jangan terlalu banyak supaya tidak memberatkan dalam menghafal.
- d. Memperdengarkan hafalannya, sebelum disetorkan kepada ibu Nyai, sebaiknya diperdengarkan dengan teman.
- e. Berusaha membenarkan ucapan dan bacaan.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah sangatlah singkat atau ringkas berdasarkan langkah-langkah di atas. Namun, jika Anda membaca satu per satu ayat, Anda mungkin membacanya dengan sangat teliti karena Anda hanya berkonsentrasi pada satu ayat pertama. Jika Anda fokus pada satu ayat, kemungkinan besar Anda akan membacanya sesuai dengan kaidah tajwid. Tetapi penerapan metode tergantung pada kecocokannya. Sangat penting untuk memperhatikan setiap tahap implementasi metode menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah. Tidak boleh ada yang terlewatkan dalam setiap tahap karena akan mempengaruhi keberhasilan metode tersebut.

Metode Wahdah diterapkan di SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan menyiapkan Al-Qur'an pojok. Dengan menggunakan Al-Qur'an pojok, siswa akan lebih mudah membuat skema bayangan dalam pikiran mereka karena setiap halaman Al-Qur'an dimulai dan diakhiri dengan ayat. Setelah itu, murid-murid dapat melakukan menghafal ayat-ayat tertentu dengan berulang-ulang sepuluh hingga dua puluh kali sampai terbentuk bayangan di ingatan mereka dan mereka dapat membaca dalam ingatan mereka tanpa membaca teks Al-Qur'an. Mereka terus melakukan ini sampai mereka hafal dan baru dapat melanjutkan ke ayat berikutnya.

Berdasarkan analisis dan pemaparan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep-konsep menghafal Al-Qur'an dengan metode Wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yang menjadikan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode wahdah kurang maksimal. Tujuan dari penerapan metode wahdah adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, membantu mereka memperkuat hafalan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang makna setiap ayat Al-Qur'an, dan membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka dengan melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Muhammadiyah 7 Medan, yang melibatkan guru dan siswa menghafal Al-Qur'an untuk mengumpulkan data dan informasi lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini, disajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan metode Wahdah dalam peningkatan kualitas program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian menunjukkan bahwa metode Wahdah memiliki dampak positif dalam beberapa aspek:

1. Peningkatan Kemampuan Hafalan: siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, dengan pengulangan yang terstruktur dan penggunaan teknik yang efektif.
2. Pemahaman Makna dan Tafsir: siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan tafsir ayat yang dihafal, yang menjadi landasan dalam aplikasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Metode ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam kelas.
4. Pengembangan Karakter: Penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku siswa semakin terlihat, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk peningkatan program tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan:

1. Peningkatan Sumber Daya Pengajar
Diperlukan pelatihan dan workshop bagi pengajar untuk memperdalam pemahaman tentang metode Wahdah dan teknik-teknik pengajaran yang lebih inovatif.
2. Pengembangan Materi Pembelajaran
Dapat diadakan pengembangan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.
3. Evaluasi Berkelanjutan

Penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program tahfidz, guna mengetahui perkembangan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, S., & Suadi, P. (2024). Pengaruh Metode Wahdah terhadap Program Tahfiz di Madrasah Tsanawiyah As-Shofa Jalan Rahmadsyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9808–9814. Ananda Muhammad & Tri Utama. (2022). No 9, 356–363.
- Hajar, D., Hanief, M., & Dewi, M. S. (2022). Penerapan Metode Wahdah Dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Jombang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7, 29. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16984><http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/16984/12768>
- Hasanah, M. (2017). the Modern Islamic Education Thinking (Isma'il Raji Al-Faruqi (1921-1986 Ad) and Syed Muhammad Naquif Al-Attas (1931)). *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 85–100. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i1.1302>
- JASMINE, K. (2014). No Title No Title No Title. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 14–55.
- Khoirudin, M. (2021). . Peningkatan Kualitas Hafalan Melalui Metode Wahda Bagi Santri Darul Qura'an Sabilul Muttaqin Singosari Malang,. Pendidikan.
- Maria, A., & Isnaeni Nursalafiah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Wahdah Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Fiil dan Al-Lahab Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) di SLB B C YGP Cibatu. *Jurnal Masagi*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.193>
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Rahimah, A., Yulinda, R., & Rizky, P. F. (2023). JOTE Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 235-242 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca

- Kelas II SD. *Journal on Teacher Education*, 5, 40–46.
- Rosmiarni, R., Ariani, S., Mawaddah, S. M., & Nurdin, R. (2023). Implikasi Metode Wahdah terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dayah Modern Darul Ulum. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 54. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.17432>
- Tahfidzul, P., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v1i1.8378>
- Zailani, Z., & Ningsih, T. I. (2022). Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7757–7762.
- Abdussamad, Zuchri. 2022. "Buku Metode Penelitian Kualitatif."
- Ananda, Rio Pradipta, Sanapiah, Dan Sri Yuliyanti. 2018. "Analisis Kesalahan Siswa Kelas Vii Smpn 7 Mataram Dalam" 6 (2): 79–87.
- Arif, Moch Dzulfikar, Anwar Sa'dullah, Dan Adi Sudrajat. 2021. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Smai Al Maarif Singosari Malang" 6.
- Fitriyah, Khoirunnisa'il. 2022. "Implementasi Tahsin Al Qur ' An Menggunakan Motode Al Qur ' An Dewan Asatidz Pondok Pesantren An Nur," 1–6.
- Hasna, Rina Aminatul, Muchotob Hamzah, Dan Vava Imam Agus Faisal. 2023. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil-Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Asrama Nurul Ulum Man Purworejo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 2 (1): 208–12.
- Istiana, Tyas, Ika Ratih Sulistiani, Dan Arief Ardiansyah. 2021. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (3): 53–61.
- Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. 2016. "Penerapan Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kalangan Remaja." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- Kholisna, Dan Titin. 2021. "Pembelajaran Alquran Praktis Dengan Metode Bil Qolam." *Wirasena*, 20–21.
- Khulusinniyah, Dan Farhatin Masruroh. 2019. "Pendampingan Santri Putri Pada Kegiatan Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Jibril Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 241–66.
- Musarwan, Musarwan, Dan Idi Warsah. 2022. "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi Dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1:186–99.
- Ni'am, Muhammad Syukron, Abdul Jalil, Dan Mutiara Sari Dewi. 2021. "Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021 P-Issn: 2087-0678x" 6 (2019).
- Nurzannah, N, Dan P Estiawani. 2021. "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an." *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 45–53.
- Pusat, Dan Bil Qolam Tim. 2015. "Buku Panduan Belajar Al-Qur'an." Singosari.
- Rahmat, Diding. 2017. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat" 04:35–42.
- Ratnawulan, Elis, Dan H A Rusdiana. 2014. "Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013, Pustaka Setia Bandung."
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah" 5:173–90.
- Sinta, Ike Malaya. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (1): 77–92.
- Sum, Theresia Alviani, Dan Emilia Graciela Mega Taran. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 543–50.
- Syariah, Elma Sutriani, Dan Rika Octaviani. N.D. "Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS)."
- Tanwirun, Muhammad, Nufus A, Azhar Haq, Dan Zuhriyan Zakaria. 2020. "Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus) Di MI Al Maarif 02 Singosari Malang Muhammad"

2:0–4.

Ulfatihah, Hernita. N.D. Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.

Ulum, Siti Kalimatul, Bagus Cahyanto, Dan Arief Ardiansyah. 2023.

“Impelementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan

Tanwirun, Muhammad, Nufus A, Azhar Haq, Dan Zukhriyan Zakaria. 2020.

“Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur“an (Studi Kasus) Di Mi Al Maarif 02 Singosari Malang Muhammad”

2:0–4.

Ulfatihah, Hernita. N.D. Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.

Ulum, Siti Kalimatul, Bagus Cahyanto, Dan Arief Ardiansyah. 2023.

“Impelementasi Metode Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Al-Qur“an Di Smp Islam Sabilurrosyad Gasek Malang.” Vicratina: Jurnal

Ilmiah Keagamaan 8 (5): 142–47.

Wekke, Ismail Suardi. 2020. Metode Penelitian Sosial.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU TAHFIDZ & SISWA MUHAMMADIYAH 7 MEDAN



Gambar 5. 1 Wawancara dengan Siswa

DOKUMENTASI MENGAJAR



Gambar 5. 2 Dokumentasi Mengajar



DOKUMENTASI

SITUASI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN



Gambar 5. 3 Dokumentasi Situasi Sekolah

Lampiran Pedoman Wawancara

A. Wawancara Guru Al-Quran di SMP Muhammadiyah 7 Medan

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode

Wahdah.

2. Bagaimana persiapan pembelajaran sebelum dilakukannya pembelajaran.
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang direncanakan guru Al-Quran.
4. Bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode wahdah di kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru Al-Qur'an di kelas.

Lampiran jadwal Pembelajaran Al-Qur'an

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	07.30-08.15	- Mengulang materi sebelumnya - Mempelajari materi - Melakukan penilaian
2	Selasa	07.30-08.15	- Mengulang materi sebelumnya - Mempelajari materi - Melakukan penilaian
3	Rabu	07.30-08.15	- Mengulang materi sebelumnya - Mempelajari materi - Melakukan penilaian
4	Kamis	07.30-08.15	- Mengulang materi sebelumnya - Mempelajari materi - Melakukan penilaian
5	Jum'at	07.30-08.15	- Mengulang materi sebelumnya - Mempelajari materi - Melakukan penilaian
6	Sabtu	07.30-08.15	- Mengulang materi sebelumnya - Mempelajari materi - Melakukan penilaian

Lembar Wawancara Dengan Guru tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan metode Wahdah?	Metode Wahdah adalah pendekatan sistematis yang memfokuskan pada penghafalan Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur.
2	Bagaimana penerapan metode Wahdah di SMP Muhammadiyah 7 Medan?	Kami menerapkan metode ini dalam sesi pembelajaran harian dan kelas tambahan, menggunakan teknik pengulangan dan pemahaman makna.
3	Apa saja kelebihan metode Wahdah yang Anda lihat?	Kelebihannya meliputi peningkatan disiplin siswa, suasana belajar yang kondusif, dan dukungan dari komunitas.
4	Apakah ada tantangan dalam menerapkan metode ini?	Tantangannya termasuk variasi kemampuan siswa dan waktu yang terbatas untuk menghafal.
5	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Kami mengadakan sesi bimbingan tambahan dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan.
6	Apakah ada perubahan dalam kualitas program tahfidz sejak menggunakan metode Wahdah?	Ya, kami melihat peningkatan dalam jumlah siswa yang mencapai target hafalan, serta peningkatan kepercayaan diri mereka.
7	Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode ini?	Siswa merasa lebih termotivasi dan senang belajar karena metode ini lebih terstruktur dan menarik.

8	Apa harapan Anda untuk pengembangan program tahfidz ke depan?	Harapan kami adalah dapat terus mengembangkan metode ini dan meningkatkan kualitas pengajaran agar lebih banyak siswa yang sukses dalam menghafal.
---	---------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lembar Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang metode Wahdah?	Metode Wahdah adalah cara belajar menghafal Al-Qur'an yang terstruktur dan menyenangkan.
2	Bagaimana pengalamanmu dalam mengikuti program tahfidz dengan metode ini?	Pengalamanku sangat baik, karena belajar jadi lebih teratur dan mudah dipahami.
3	Apa saja kelebihan metode Wahdah menurutmu?	Kelebihannya adalah lebih mudah menghafal, suasana kelas yang nyaman, dan adanya bimbingan dari guru.
4	Apakah kamu menghadapi tantangan saat belajar dengan metode ini?	Kadang-kadang sulit mengingat ayat-ayat yang panjang, tetapi guru selalu membantu.
5	Bagaimana cara guru membantumu dalam mengatasi kesulitan tersebut?	Guru memberikan tambahan waktu untuk berlatih dan mengadakan sesi bimbingan.
6	Apakah kamu merasa peningkatan dalam kemampuan menghafal sejak menggunakan metode Wahdah?	Ya, aku merasa lebih cepat menghafal dan lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an.
7	Bagaimana tanggapan teman-temanmu tentang metode ini?	Teman-teman juga merasa senang dan termotivasi untuk belajar lebih baik.
8	Apa harapanmu untuk program tahfidz di masa depan?	Harapanku program ini terus ada dan semakin banyak teman yang ikut serta agar kita bisa belajar bersama.



MAJELIS PENDIDIKAN HINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UTARA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akkr/PU/III/2019
 Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth Dekan FAI UMSU

18 Rabiul Akhir 1446 H
 21 Oktober 2024 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Diyah Anggraini
 NPM : 2101020004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,08



Mengajukan Judul sebagai berikut

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Pendi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfiz Di SMP Muhammadiyah 7 Medan			<i>[Signature]</i> 22/10/2024	<i>[Signature]</i> Dr. Fauziah	<i>[Signature]</i> 22/10/24
2	Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 7 Medan					
3	Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Medan					

NB: Sudah Cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]

Diyah Anggraini

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
UINISUN | HUSUDI

Bilamanq wabawaratni agardinsubukan
Nanter dan tanggunya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumed | umsume | umsum



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari « selasa, 7 Januari 2025 » dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diyah Anggraini
Npm : 2101020004
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 7 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Hasrihan Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,

UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
umsu.medan

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Di lampirkan surat ini agar dibuktikan
Narasumber dan tanggalnya.

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Selasa, 7 Januari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diyah Anggraini
Npm : 2101020004
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul ok
Bab I	Tambahan Latar Belakang
Bab II	Tambahan Rumus
Bab III	Definisi Marketing
Lainnya	Poin tambahan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 7 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua

(Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan,
M.Pd.I)

Sekretaris

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembahas

(Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK-BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Diyah Anggraini
NPM : 2101020004
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pemanfaatan Metode Wahdah dalam peningkatan Kualitas Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/12 - 24	- Ukuran kertas - Referensi, BAB I		
12/12 - 24	- Latar belakang, Rumusan masalah - Sitasi		
19/12 - 24	BAB II, Rumusan Masalah, Spasi		
23/12 - 24	BAB II, Rumusan Masalah		ke, diteliti
24/12 - 24	Acc Sempuro		24/12/2024 R. FANREZA

Medan, 23 Desember 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Jurnal

Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 28/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

07 Rajab 1445 H
07 Januari 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Diyah Anggraini
NPM : 2101020004
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
FAKULTAS AGAMA ISLAM : 0103067503

CC. File





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 7

TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)
No. SK : 104/BAN-PDM/SK/2024

Alamat : Jalan Pelita II No. 3 – 5 (20236) Kec. Medan Perjuangan - Kota Medan Sumatera Utara
Telp : (061) 6621557 | email : smpm7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 021 / IV.4.AU / RST / A / 2025

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Diyah Anggraini
NIM : 2101020004
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor:28/II.3/UMSU-01/F/2024, dengan Judul Riset “Pemanfaatan Metode Wahdah dalam Peningkatan Kualitas Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 7 Medan”.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 05 Februari 2025

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan



*arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Diah Anggraini
NPM : 2101020004
Tempat, Tanggal Lahir : Medan , 25 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Gaharu B-7 No.16

Nama Orangtua

Ayah : Gegen Januarsyah

Ibu : Sri Mulyani

Pendidikan

2014-2015 : SD Muhammadiyah 02 Kp.Dadap

2017-2018 : SMP Muhammadiyah 7

2019-2020 : MAN 1 Medan